

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

LPD merupakan lembaga ekonomi desa yang berguna sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian kredit, serta sumber pembiayaan dalam pembangunan di wilayah desa yang ada di Bali. Tujuan pendirian sebuah LPD pada setiap desa adat, berdasarkan penjelasan Peraturan Daerah No. 8/tahun 2002 yaitu mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil dan menengah, untuk menghapus bentuk-bentuk eksploitasi dalam kredit, untuk menciptakan kesempatan setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa dan untuk meningkatkan tingkat moneterisasi di daerah pedesaan. LPD dalam menjalankan manajemennya sama seperti yang dilakukan dalam pemerintahan Desa Adat yaitu berdasarkan kekeluargaan dan dalam proses pelayanan jasa keuangannya dilakukan atas dasar prinsip kepercayaan. Pengurus dari LPD itu sendiri ditunjuk berdasarkan hasil musyawarah Desa Adat. Pengurus LPD merupakan warga yang berasal dari tiap Banjar yang berada dalam satu Desa Adat, dan memiliki Badan Pengawas LPD Desa Adat yang terdiri dari seluruh Kelian Banjar di Desa Adat yang bersangkutan.

Tidak sedikit terdapat LPD yang bermasalah ditengah pertumbuhan LPD yang sangat pesat. Dari data yang didapat, LPD di Kabupaten Buleleng memiliki jumlah sebanyak 175 LPD yang tersebar di 9 kecamatan. Dari jumlah LPD itu diklasifikasikan dalam beberapa kategori: LPD sehat sebanyak 112 unit, LPD cukup sehat 11 unit, LPD kurang sehat 14 unit, LPD tidak sehat 3 unit, LPD macet

27 unit, LPD tidak lapor 5 unit dan LPD baru operasional 3 unit. Kecamatan Sawan memiliki 18 LPD yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data LPD di Kecamatan Sawan

NO	DESA	NO SK GUBERNUR
1	Bebetin	14 Tahun 1989
2	Bungkulan	144 Tahun 1992
3	Galungan	144 Tahun 1992
4	Jagaraga	144 Tahun 1992
5	Kloncing	144 Tahun 1992
6	Krobokan	144 Tahun 1992
7	Lebah	602 Tahun 1997
8	Lemukih	151 Tahun 1990
9	Manuksesa	-
10	Menyali	55 Tahun 1989
11	Sangsit Daging Yeh	319 Tahun 1988
12	Sangsit Dauh Yeh	199 Tahun 1991
13	Sari Besikan	2/01-C/HK/2002
14	Sawan	417 Tahun 1987
15	Sekumpul	27 Tahun 1991
16	Sinabun	144 Tahun 1992
17	Sudaji	55 Tahun 1989
18	Suwug	144 Tahun 1992

Sumber: eksbangsetda, 2023

Berdasarkan Pansus LPD Kabupaten Buleleng dari seluruh LPD yang berada di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali, LPD di Kecamatan Sawan hanya memiliki LPD dalam kategori sehat sebesar 61% dari 18 LPD se-Kecamatan Sawan di Kabupaten Buleleng Bali, dibandingkan dengan Kecamatan Gerokgak yang

memiliki LPD dalam kategori sehat sebesar 64% dari 14 LPD. Dari kondisi ini beberapa LPD mengalami permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan dampak kurang baik terhadap LPD-LPD yang bagus, bahkan ada LPD yang masuk ke ranah hukum. Dalam sosialisasi yang menempuh prosedur administrasi sesuai aturan secara tegas dan jujur serta terus berkoordinasi dengan badan pengawasan internal. (www.Bulelengkab.go.id).

Kecamatan Sawan memiliki LPD (Lembaga Perkreditan Desa) sebanyak 18 LPD. LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang mengalami permasalahan salah satunya adalah LPD Sinabun. Tepatnya pada tahun 2021, LPD Desa Sinabun mengalami kemacetan dalam melangsungkan operasionalnya. Bapak Kadek Cahayana Wiasa selaku ketua LPD Sinabun menyatakan penurunan kesehatan dari LPD Sinabun disebabkan karena salah satu karyawan LPD membuat laporan fiktif sehingga terjadi penurunan kas LPD. Kasus ini disebabkan karena terjadinya penyalahgunaan kas LPD oleh seorang pengurus sejumlah 2,5 Milyar. (bali.antaranews.com). Dari kejadian tindakan penyalahgunaan kas mengakibatkan masyarakat selaku nasabah LPD mengalami penurunan kepercayaan terhadap keamanan LPD (Lembaga Perkreditan Desa),

Tidak hanya LPD Sinabun, LPD di Kecamatan Sawan seperti LPD Desa Manuksesa, LPD Desa Jagaraga dan LPD Desa Suwug juga turut mengalami permasalahan, dalam artian tidak sehat. Masalah yang dihadapi oleh LPD Jagaraga yakni adanya penurunan kas. Adanya penurunan kas pada LPD Jagaraga karena peminjaman atau debitur tidak mampu membayar utang tersebut. Kondisi tersebut memicu kurangnya kas pada LPD Jagaraga serta mendorong potensi LPD tidak sehat. Di sisi lain, berdasarkan wawancara dengan Ketua LPD Jagaraga pegawai

LPD Jagaraga didominasi oleh pegawai tamatan SMA yang mana tidak ada bagian khusus keuangan yang membuat laporan keuangan, sehingga menyebabkan pelaporan keuangan menjadi tidak berkualitas karena terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan LPD tersebut. Ini juga mendukung tidak sehatnya kondisi LPD yang dimiliki oleh Desa Jagaraga. Masalah serupa juga dialami oleh LPD Suwug dengan permasalahannya terkait penurunan kas dan LPD Manuksesa dengan permasalahannya akan penurunan kas beserta struktur organisasi yang kurang lengkap.

LPD di pandang perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik karena LPD dapat menunjang perekonomian masyarakat desa yang berdampak pada meningkatnya perekonomian Indonesia secara menyeluruh. Perhatian terhadap LPD tidak lepas dari 2 kemampuannya di dalam memperoleh laba. Kemampuan memperoleh laba sangat ditentukan dari kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan sebagai cermin dari kinerjanya. Menilai kinerja dari suatu LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap. Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu entitas atau organisasi dapat tercermin dari laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Kordlouie, et. al, (2014) tujuan utama dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan bisnis dalam membantu *stakeholders* membuat keputusan ekonomi.

Menurut penelitian McDaniel, et. al (2002) dalam Gamayuni (2017) menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan yang baik yaitu laporan keuangan yang dapat menghasilkan informasi berguna bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Maju tidaknya sebuah LPD salah satunya tergantung dari bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Menurut Peraturan

Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah yang merupakan prasyarat normatif sebagaimana disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi antara lain dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan, faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi, profesionalisme dan *creative accounting* yang dimiliki oleh karyawan LPD.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan menurut Urquía *et al.* (2011). Kemajuan yang menakjubkan dalam teknologi telah membuka kemungkinan untuk menggunakan informasi akuntansi dari sudut pandang strategis, ini dikarenakan perusahaan atau organisasi membutuhkan informasi ini untuk dapat berhadapan dengan tingkat yang lebih tinggi dari ketidakpastian pasar yang semakin kompetitif. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pengelolaan suatu perusahaan atau instansi tertentu, tetapi juga berpengaruh dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi. Keberhasilan suatu sistem erat kaitannya dengan kinerja yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri menurut Tjhai, (2003). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu kumpulan sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan

informasi yang diperoleh dari pengumpulan pengolahan transaksi menurut Baridwan, (2003). Soudani, (2012) menyatakan sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, fleksibilitas, integritas, dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini meliputi perkembangan infrastruktur teknologi informasi seperti perkembangan hardware, software, teknologi penyimpanan dan teknologi komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, hampir semua individu di seluruh dunia menggunakan teknologi informasi dan komputer untuk mengolah data dan menghasilkan informasi maka dari itu, teknologi informasi dan komputer harus digunakan dan diterapkan oleh seluruh karyawan dalam suatu organisasi agar teknologi informasi dan komputer yang tersedia di suatu organisasi atau perusahaan dapat dimanfaatkan dengan maksimal untuk meningkatkan produktivitas oleh para karyawan di suatu perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Hartono (1994) mengungkapkan bahwa faktor pengaruh Sistem Informasi Akuntansi lainnya adalah faktor manusia. Sebagai penyedia informasi, sistem informasi akuntansi selalu berhubungan dengan manusia dalam organisasi. Informasi yang disediakan oleh SIA harus memperhatikan tingkah laku manusia penerimanya. SIA juga dioperasikan oleh manusia dalam organisasi, tingkah laku manusia yang mengoperasikan SIA tersebut harus diperhatikan bila tidak menginginkan SIA gagal dalam pengembangan dan penggunaannya. Oleh karena itu faktor manusia sangat menentukan dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi tersebut.

Karyawan merupakan sumber daya manusia yang sangat berperan penting dalam menyusun laporan keuangan entitas ataupun organisasi, karena dengan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki dapat memudahkan mereka dalam proses penyusunan laporan keuangan serta dapat mengatasi hambatan yang muncul sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi berkualitas dan dapat membuat suatu organisasi dipandang sehat bilamana laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Pernyataan ini juga didukung dengan pendapat Kepala Seksi Intelijen Kejari Buleleng Agung Jayalantara, mengatakan “untuk seluruh pengurus LPD, buatlah laporan seobyektif mungkin. Jangan membuat laporan yang mana keuntungan LPD yang digendutkan, laporkan seadanya. Jangan sampai ada modus atau tabiat-tabiat buruk dalam mengelola LPD, karena dampaknya berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat adat,” (dalam acara rapat pembinaan pengurus LPD di Kabupaten Buleleng), ini berarti sumber daya manusia sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu organisasi.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pihak yang memiliki peran dan pengaruh paling tinggi terhadap kualitas laporan keuangan. Sumber Daya Manusia yang dibutuhkan oleh LPD adalah mereka yang memiliki jiwa profesionalisme, memiliki kompetensi yang memadai dan pengalaman kerja. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Basar (2017) yang membuktikan bahwa profesionalisme aparat inspektorat berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa. Hasil penelitian Wirawan (2016) yang membuktikan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Laporan keuangan LPD yang dijadikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola LPD harus dilakukan secara profesional. Profesionalisme dapat diartikan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab serta memelihara citra publik (Gusfiardi, 2019). Orang-orang yang memiliki sikap profesionalisme adalah mereka yang mampu memposisikan dirinya untuk memahami tugas dan tanggungjawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap kepentingan pada pekerjaannya. Sikap profesionalisme sangat penting untuk dimiliki, karena mereka akan berusaha untuk memberikan hasil terbaik tidak terkecuali dalam memenuhi tanggungjawabnya dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Kusuma (2012) indikator minimal untuk mengukur profesionalisme adalah memiliki pengabdian pada profesi, taat dengan kewajiban sosial, mandiri dan memiliki keyakinan terhadap profesi. Dengan memiliki indikator tersebut seseorang yang profesional dapat diandalkan untuk melakukan alokasi asset dan keuangannya dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat diandalkan untuk mengidentifikasi potensi dan pemilihan jenis usaha dengan tepat. Hasil penelitian Rahayu (2017) menunjukkan bahwa profesionalisme pengelolaan keuangan daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basar (2017) dan Kusuma (2012) yang mendapatkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusfiardi, dkk (2019) yang mendapatkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Dari

hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan atau ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu perilaku *creative accounting*. *Creative Accounting* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dari sebuah laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat kekreatifan akuntansi maka semakin berkurang pula kualitas dari laporan keuangan. Laporan keuangan akan mencerminkan keadaan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di dalam organisasi maupun entitas.

Creative Accounting merupakan *euphemism* dari sistem pelaporan keuangan yang tidak setia pada kondisi keuangan yang sebenarnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam perspektif masyarakat yang tidak menggeluti bidang akuntansi, *Creative Accounting* dipandang sebagai suatu hal yang tidak etis, bahkan merupakan bentuk dari manipulasi informasi sehingga menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan. Akan tetapi pandangan yang terdapat pada teori akuntansi positif, menjelaskan bahwa sepanjang *Creative Accounting* tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, tidak ada masalah yang terjadi. Masalah sebenarnya yang terjadi adalah tidak diberikannya pengungkapan dalam laporan keuangan yang transparan secara menyeluruh tentang proses-proses pertimbangan dalam penentuan kebijakan akuntansi (*Accounting Policy*). Secara teoritis, upaya *Creative Accounting* lebih berkaitan dengan upaya memanfaatkan celah yang ada di dalam standar laporan informasi keuangan, tidak dengan melakukan penyimpangan atas standar akuntansi. Praktik *Creative Accounting* dapat dikatakan sebagai sebuah praktik akuntansi yang buruk, karena cenderung mereduksi kualitas kualitatif yang seharusnya melekat pada laporan keuangan,

yaitu merujuk pada karakteristik reliabilitas atau keandalan. *Creative Accounting* merupakan bagian dari akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan, tetapi *Creative Accounting* dapat juga menjadi bagian dari sebuah skandal bisnis atau skandal akuntansi (Dedhy Sulistiyawan, 2011). Menurut (Metcalf, 1977), menjelaskan bahwa 11 akuntansi kreatif perlu diperhatikan secara seksama, dikarenakan cara yang digunakan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat diterima, meskipun akuntansi kreatif telah terbukti menipu dalam banyak kasus-kasus yang terjadi di perusahaan besar dunia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yousif and Ismael 2017) didapatkan kesimpulan bahwa *Creative Accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap keandalan laporan keuangan. Pada penelitian (Nugraha 2011) juga menghasilkan kesimpulan yang sama. Dengan kesimpulan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kreatifitas yang dimiliki oleh akuntan maka dapat berdampak pada penyajian laporan keuangan tidak menyajikan secara tulus dan jujur.

Komitmen organisasi adalah sebuah sikap mental yang mewakili keinginan, kebutuhan dan kewajiban untuk melanjutkan pekerjaan dalam suatu organisasi (Mohammad et all 2013). Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan keterlibatan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu (Ikhsan dkk, 2011; Syaifullah, 2014). Meyer dan Allen (1991) mengemukakan tiga komponen mengenai komitmen organisasi, yaitu: Komitmen afektif (*affective commitment*), Komitmen kontinu (*continuance commitment*), Komitmen normatif (*normative commitment*). Dari ketiga jenis

komitmen tersebut, komitmen afektif adalah jenis yang paling diinginkan oleh perusahaan. Karyawan yang memiliki loyalitas, yaitu karyawan yang mempunyai komitmen afektif akan cenderung tetap tinggal (bekerja dalam perusahaan).

Komitmen dibutuhkan oleh organisasi agar sumber daya manusia yang kompeten dalam organisasi dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Hal ini disebabkan pegawai dengan komitmen organisasi yang tinggi akan mampu mencapai kinerja yang tinggi serta menunjukkan dedikasi dan dukungan yang kuat dalam pencapaian tujuan organisasi (Arnie 2011). Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2015) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memoderasi atau memperkuat pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, tetapi tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan Ratifah dan Ridwan (2012) menunjukkan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh SIKD terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sugandi (2014) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Pegawai yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya komitmen pegawai yang rendah cenderung mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widatul Aziyah dan Heri Yanto (2022), menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pada kenyataannya banyak permasalahan mendasar yang membuat LPD tidak secara maksimal menerapkan teknologi dan profesionalisme. Oleh karena itu

untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan bersifat andal, dapat dipertanggungjawabkan Lembaga Perkreditan Desa sangat penting untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, profesionalisme, dan *creative accounting* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, topik ini penting dikaji pada LPD di Kecamatan Sawan. Pada 18 LPD di Kecamatan Sawan yang dijadikan bahan dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sawan dipengaruhi pada faktor – faktor diantaranya sistem informasi akuntansi, profesionalisme, dan *creative accounting* terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.

Penelitian ini juga menambahkan variabel independen lain dari penelitian terdahulu, yaitu dan *creative accounting*, dengan menambahkan variabel pemoderasi yaitu komitmen organisasi, hal ini sangat penting dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan di lembaga keuangan khususnya Lembaga Perkreditan Desa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti menarik minat peneliti untuk mengkaji ulang sehingga penelitian ini mengambil judul “**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PROFESIONALISME DAN *CREATIVE ACCOUNTING* TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Sawan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Sawan dimana dalam penerapan kualitas dari kombinasi antara *hardware* dan *software* dalam satu sistem informasi masih belum maksimal, dikarenakan perfoma dari suatu sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, dan prosedur dari suatu sistem informasi yang dapat menyediakan informasi harus diterapkan pada suatu organisasi.
2. Masih ditemukan karyawan LPD yang tidak bekerja sesuai profesi atau bidang keahliannya serta kurangnya tanggungjawab yang dimiliki pengelola LPD sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan yang menyebabkan neraca tidak *balance*.
3. Masih ditemukan praktik *Creative Accounting* oleh karyawan LPD dimana semakin tinggi tingkat kreatifitas yang dimiliki oleh karyawan maka dapat berdampak pada penyajian laporan keuangan yang tidak berkualitas dan tidak menyajikan secara tulus dan jujur.
4. Sistem Informasi Akuntansi, profesionalisme dan *creative accounting* pada LPD dapat dipengaruhi oleh faktor komitmen organisasi. Komitmen Organisasi disini akan memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi yang ada di dalam LPD profesionalisme dan *creative accounting* pada LPD terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Sawan.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa variabel yang diidentifikasi mempengaruhi variabel terkait dalam hal ini kualitas laporan keuangan, namun peneliti membatasi dengan menetapkan hanya tiga variabel yang akan diteliti sebagai variabel bebas, yaitu sistem informasi akuntansi, profesionalisme dan *creative accounting* dengan tambahan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan?
2. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan?
3. Apakah *creative accounting* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan?
4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan?
5. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan?

6. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *creative accounting* terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan yang diperkuat oleh komitmen organisasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan yang diperkuat oleh komitmen organisasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh *creative accounting* terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan yang diperkuat oleh komitmen organisasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan dapat memperoleh manfaat pengetahuan lebih tentang sistem informasi akuntansi, profesionalisme dan *creative accounting* yang dimoderasi komitmen organisasi sehingga mampu menerapkan sistem informasi akuntansi, profesionalisme dan *creative accounting* dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan literatur – literatur dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai sistem informasi akuntansi, profesionalisme dan *creative accounting* sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sawan yang dimoderasi oleh komitmen organisasi dan factor lain.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai standar kualitas laporan keuangan dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) serta dapat membandingkan relevansi antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek yang sebenarnya didunia kerja.

b) Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran oleh lembaga perkreditan khususnya LPD agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

c) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah keyakinan masyarakat untuk menginvestasikan dana mereka ke LPD untuk membantu pertumbuhan dan kelancaran pertumbuhan ekonomi di wilayah perdesaan.

